

Prediksi financial distress dan diversifikasi pada perusahaan kelapa sawit terhadap harga komoditas dan nilai tukar. studi kasus: pada perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di bursa efek indonesia = Prediction of financial distress and diversification in the palm oil company to commodity prices and exchange rates. case study: palm oil company listed on the stock exchange Indonesia

Randy Rahmadi, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920532552&lokasi=lokal>

Abstrak

Penelitian ini membahas potensi perusahaan mengalami financial distress dengan menggunakan model Altman Z-score di perusahaan di industri kelapa sawit pada keadaan harga komoditas dan nilai tukar rupiah terhadap US Dolar mengalami pelemahan. Dalam penelitian ini perusahaan kelapa sawit dibandingkan kinerja keuangannya (dalam hal potensi mengalami financial distress) antara perusahaan yang memiliki bisnis pada industri hilir dan yang tidak memiliki bisnis di industri hilir. Penelitian ini menggunakan data 10 perusahaan kelapa sawit yang telah terdaftar di bursa efek Indonesia sejak tahun 2011 yang mana 4 diantaranya melakukan diversifikasi pada industri hilir. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama turunnya harga komoditas dan turunnya nilai tukar rupiah terhadap US Dolar memiliki pengaruh secara signifikan terhadap potensi terjadinya financial distress. Selain itu perusahaan yang tidak melakukan diversifikasi pada unit bisnis industri hilir memiliki potensi kebangkrutan lebih banyak dengan kejadian sebanyak 11x dalam 6 tahun terakhir atau setara dengan 30.6% dari data yang ada. Sedangkan pada perusahaan yang memiliki diversifikasi pada industri hilir hanya mengalami sebanyak 1x atau sebesar 4.2%.

This study discusses the potential for Palm Oil Companies experiencing financial distress by using a model of the Altman Z-score in the condition of weakening commodity prices and the Rupiah exchange rate against the US dollar weakened. This study compares financial performances of Palm Oil Companies with diversified business in downstream industry and those without diversified business. The results indicate that simultaneously falling commodity prices and the falling value of the rupiah against the US dollar had a significant influence on the potential financial distress. In addition, the company that not conducting a diversification on the downstream industry business unit has a potential bankruptcy more to the events as much as 11x in the past 6 years, equivalent to 30.6% of the existing data. While the company has diversified in the downstream industry only experienced as 1x or by 4.2%